

## **BAB V**

### **PROFIL TIGA PESANTREN DI NAGARA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini terfokus pada tiga pondok pesantren di Nagara Hulu Sungai Selatan, yaitu pada kecamatan Daha Selatan yaitu pada pondok pesantren Al-Irsyad di Muning Baru dan pondok pesantren PIP di Habirau Tengah dan pada kecamatan Daha Utara yaitu pondok pesantren Darul Amien di Taluk Labak.

Ketiga pondok tersebut memiliki pengelolaan sistem pembelajaran yang berbeda antara satu dan lainnya. Di pesantren Al-Irsyad Muning Baru, sistem pembelajarannya mengikuti ketentuan Kementerian Agama yakni sebagaimana madrasah pada umumnya, dan menjelang siang hingga sore mengajarkan pengajian kitab yang menjadi ciri khas pondok pesantren, disini tidak ada murid/siswa yang muqim di asrama, hanya saja dari aspek penamaan tetap dinamakan pesantren sesuai dengan SK dari Kementrian Agama.

Kemudian pondok pesantren Darul Amien Teluk Labak memegang prinsip pengelolaan sistem pembelajaran pesantren secara penuh. Mata pelajaran yang umum maupun dari kementerian Agama digabungkan dan menjadi sebuah kesatuan dengan mata pelajaran kepondok pesantrenan. Segala bantuan dari pemerintah maupun swasta akan diterima jika jenis bantuan tersebut tidak mengikat sehingga tidak dapat merubah sistem pembelajaran pondok pada umumnya.

Sedangkan di pondok pesantren PIP Habirau Tengah terdapat dua jenis sistem pembelajaran yakni dengan pola pemerintah dan pola pondok pesantren (campuran).

Secara lebih spesifik dapat dilihat pada penjelasan berikut :

## 1. Pondok Pesantren Al-Irsyad

### a. Sejarah Pendirian

Berawal dari Majelis Ta'lim yang didirikan oleh ayahda Saberi bin Said pada tahun 1954 dengan mengambil tempat di Mushalla Darul Muttaqin di atas tanah wakaf Saberi bin Said seluas 80 M<sup>2</sup> . Dalam perkembangan berikutnya didirikan pengajian dakwah Islam khusus untuk remaja (putera/puteri) oleh Subeli Arsyad bin Saberi diberi nama Sabilal Muttaqin menempati gedung SDN yang dibangun oleh masyarakat secara gotong royong pada tahun 1971.

Selanjutnya bersama masyarakat membangun gedung MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah ) di atas tanah wakaf orang tua Saberi bin Said seluas 900 M<sup>2</sup> khusus anak-anak usia SD belajar sore hari. Kemudian MDA berkembang menjadi MI (Madrasah Ibtidaiyah) belajar pagi hari.<sup>232</sup>

Untuk melengkapi sarana pendidikan Islam ini pada tahun 1979 mushalla Darul Muttaqin yang berukuran 6 x 8 m dibongkar dan ditingkatkan statusnya menjadi mesjid dengan ukuran 10 x 12 m dinamai sesuai dengan pengajian Dakwah Islam yaitu Sabilal Muttaqin.

---

<sup>232</sup> Diambil dari dokumentasi pondok pesantren Al-Irsyad pada tanggal 2 Nopember 2021

Keberadaan Mesjid Sabilal Muttaqin, selain difungsikan untuk shalat berjamaah 5 (lima) waktu dan shalat Jum'at, juga difungsikan untuk tempat pengajian, kuliah Subuh dan Magrib, dan peringatan Hari Besar Islam.

Untuk melengkapi sarana pendidikan Islam ini didirikan Pondok Pesantren tahun 1990. Dan pada tahun 1999 dibuka Madrasah Diniyah Ulya (MDU).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Irsyad yang berlokasi di Jalan Negara Kandangan Km. 6 Desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Madrasah Tsanawiyah Al Irsyad adalah Madrasah Swasta yang mulai beroperasi pada tahun 1990, di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Irsyad Muning Baru, dan telah mendapat izin dari Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan surat keputusan Nomor: W.o/6/ PP.03.2/029/1994 diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM): 21263060913. Sejak berdirinya MTs Al Irsyad Muning Baru pada tahun 1990 hingga 2014, kepemimpinan madrasah diselenggarakan oleh Bapak Subeli Arsyad, BA. Dan sekarang pada tahun 2017 ini dipimpin atau dikepalai oleh Bapak Haji Yahya, S.Pd.

MTs Al Irsyad telah melalui jenjang Akreditasi terdaftar berdasarkan Surat Keputusan Nomor W.o/6.a/PP.03.2/2472/1994 kemudian status disamakan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor: W.o/6.a/PP.01/691/2001 kemudian pada tahun 2010, MTs Al Irsyad telah diakreditasi kembali memperoleh peringkat Akreditasi "C". Dan pada tahun 2015, Madrasah Tsanawiyah

Al Irsyad Muning Baru kembali diakreditasi yang ke tiga dengan Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah/ Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 135/KEP/BAP-SM/X/KU/2015 dan memperoleh peringkat Akreditasi “B”

b. Biodata H. Subeli Arsyad, BA

Berikut adalah biodata dari pendiri pondok pesantren Al-Irsyad :<sup>233</sup>

NAMA	:	H. SUBELI ARSYAD, BA
Tanggal Lahir	:	1 September 1947
		Di Desa Muning Km 6 Negara Kec, Daha Selatan Kab, HSS
Ayah	:	Saberi bin Said
Ibu	:	Fatmah binti H. Bakeri
Isteri	:	Hj. Norhaniah, A.Ma (Guru Agama SDN – Pensiun)
Saudara/i	:	Bahri (Alm) Pendidikan SRN 1967
		St. Fatimah Pendidikan PGAN 1976, D II
		M. Ideris Pendidikan PGAN 1978, D II
		St. Rukayah (Alm) Pendidikan MAN 1980/81
		Hamsah Pendidikan MAN Marabahan
		Syamsuddin Pendidikan SMAN Kandangan
Pendidikan	:	SRN 6 Tahun Lulus Tahun 1960/61
		PGAP 4 Tahun Lulus Tahun 1964/65
		PGAA Lulus Tahun 1965/66
		Pesantren Ma’hadud Diniyyah 1967/69
		Ikut Ujian PGAN 6 Lulus Tahun 1971
		Ikut kuliah IAIN Cab Kandangan Fak. Syariah Lulus Sarmud 1978
Pengalaman	:	1970-72 Guru Honorer Pengajian Dakwah slam

---

<sup>233</sup> Wawancara dengan Ahmad Zaky Yamani, anak kandung dari pendiri pondok pesantren Al-Irsyad

1973 Guru Honorer SP. IAIN Kandangan  
 1974-77 Kepala MIS Al Maarif Hamayung  
 1978-79 Kepala MTs Al Maarif Hamayung  
 1979-80 Kepala MTs Al-Irsyad Muning Baru  
 1979 Lulus CPNS Departemen Agama di  
 Kandepag Kab. Barito Kuala  
 01-08-1980/81 Staf Seksi Urusan Agama Islam  
 01-01-1982/83 Pgs Kasubsi Doktik URAIS  
 01-01-1984/85 Kasubsi Kepenghuluan Seksi URAIS  
 01-01-1986/89 Kepala Kantor Urusan Agama  
 (KUA) Kec. Bakumpai Kota  
 Marabahan  
 01-11-1989/91 Guru MAN Tambak Bitin Negara  
 1991-1995 Kepala KUA Kec. Daha Utara Negara  
 1995-2000 Kepala MTsN Habirau Negara  
 2000-2007 Kepala MTsN Tambak Birin Negara  
 01-10-2007 Pensiun Sebagai PNS  
 2007 s.d sekarang mengajar baca tulis al-Qur'an  
 (Guru TK AL-Qur'an)  
 2019 s.d 2024 Anggota Legislatif DPRD Kab HSS  
 Anak : Ahmad Zaki Yamani, M.Pd  
 Muhammad Noor Hadi, M.Pd.I

### c. Visi, Misi dan Tujuan

Lembaga pendidikan ini memiliki Visi Madrasah sebagai berikut :  
 “terwujudnya peserta didik yang Imtaq dan Iptek serta berwawasan lingkungan hidup”. Sedangkan misi Madarasahnya adalah :<sup>234</sup>

1) menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;

---

<sup>234</sup> Dokumentasi dari administrasi pondok pesantren Al-Irsyad

- 2) melaksanakan pembelajaran berbasis Imtaq dan Iptek;
- 3) menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama sehingga terbangun insan yang cerdas, cendekia, berbudi luhur dan berakhlak mulia;
- 4) menciptakan budaya disiplin peserta didik dalam belajar;
- 5) menumbuhkan budaya lingkungan yang sehat bagi peserta didik.

Sedangkan rumusan tujuan dari lembaga pendidikan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan perilaku akhlak mulia bagi peserta didik;
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik;
- 3) Mengemabngkan kepribadian peserta didik yang utuh dan santun;
- 4) Mempersiapkan peserta didik sebagai bagian dari anggota masyarakat yang mandiri dan berguna;
- 5) Mempersiapkan peserta didik untuk meneruskan pendidikan lebih lanjut.

#### d. Tenaga Pengajar

Beberapa tenaga pengajar yang sudah lama berkontribusi dalam pengajaran; pengajar laki-laki sebagai berikut : Subeli Arsyad, BA, H. Abdul Hasan, H. M. Ideris, H. Yahya, S.Pd, Bahrani, S.Pd.I, Nasrullah, S.H.I, Gusriadi, M. Noor Hadi, S.Pd.I dan Syamsuddin, A.Ma. sedangkan pengajar perempuan sebagai berikut : Dra. Hj. Faridah, Nurjanah, S.Ag, Bariah, S.Pd.I, Hamdanah, Indri Indah Lestari, S.Pd.I, Indri Indah Lestari, S.Pd.I, Hernawati, S.Pd, Marlina dan Jubaidah.

Sedangkan secara kuantitatifnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2: Kyai/Pendidik/Ustadz

Kyai/Pendidik/Ustadz		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
17	14	31

Sedangkan SDM tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Irsyad ini berasal dari Alumni Pondok Al-Ikhlâs, dari alumni sendiri, Pondok Ibn Mas'ud Puteri, Stai Darul Ulum Kandangan, S2 PAI Yogyakarta dan UIN Antasari PAI.

## e. Santri

Tabel 2: Seluruh Santri

Seluruh Santri		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
40	56	96

Tabel 3: Santri Muqim

Santri Muqim		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
0	0	0

Tabel 4: Nama Santri

NO	NAMA SANTRI	ALAMAT	KELAS/ TINGKAT
1	Muhammad Safaruddin	Jl. Negara Kandangan Km. 6	12
2	Nila	Jl. Negara Kandangan km.5	12
3	Muhammad Ansyari	Jl. Negara Kandangan Km. 6	12
4	Muhammad Ali Hasan	Jl. Negara Kandangan Km. 6	12
5	Fitriani	Jl. Negara Kandangan Km. 5	12

<b>NO</b>	<b>NAMA SANTRI</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>KELAS/ TINGKAT</b>
6	Siti Nor Asiah	Jl. Negara Kandangan	12
7	Akhmad Adnan	Jl. Negara Kandangan km. 5	12
8	Siti Khadijah	Jl. Negara-Kandangan	12
9	Ana	Jl. Negara Kandangan Km. 6	11
10	Ani	Jl. Negara Kandangan Km.6	11
11	Misran	Jl. Negara Kandangan Km. 6	11
12	Ramadan	Jl. Negara-Kandangan Km. 5	11
13	Muhammad Fauzan	Jl. Negara-Kandangan Km. 5	11
14	Miftahul Ilma	Jl. Kandangan-Negara	11
15	Patimah	Jl. Negara Kandangan	11
16	Rosita Yanti	Jl. Negara Kandangan	10
17	Muhyiddien	Jl. Negara Kandangan	10
18	Zaimah	Jl. Negara Kandangan	10
19	Rahma Yanti	Bangkau	10
20	Raihanah	Jl. Negara-Kandangan	10
21	Muhammad Tasar	Bangkau	10
22	Helma	Jl. Negara-Kandangan	10
23	Najwa	Bangkau	9
24	Muhammad Maulana	Jl. Negara Kandangan KM.5	9
25	Inor	Jl. Negara Kandangan KM.5	9
26	Nursadella Assyifa	Jl. Negara Kandangan	9
27	Surya Putra Ramadani	Jl. Negara Kandangan Km. 8	9
28	Muhammad Rifa'i	Jl. Negara Kandangan KM.6	9
29	Muhammad Hafiz Ansyari	Jl. Negara Kandangan	9
30	Rahmat Hidayat	Bangkau	9
31	Muhammad Yusuf	Jl. Negara Kandangan KM.6	9
32	Halimatun Naisa	Jl. Negara Kandangan KM.6	9
33	Nafisah	Jl. Negara Kandangan KM.5	9
34	Annisa	Jl. Negara Kandangan KM.6	9
35	Marfu'ah	Jl. Negara Kandangan KM.6	9
36	Nor Asyifa	Bangkau	9
37	Rizki Aulia	Bangkau	9
38	Andrinsyah	Bangkau	9
39	Nor Ainah	Bangkau	9
40	Ahmad Ripki	Jl. Negara Kandangan	8
41	Daud	Jl. Negara Kandangan KM.6	8
42	Halimah	Jl. Negara Kandangan	8
43	Humairah	Bangkau	8
44	Jum'niah	Jl. Negara Kandangan	8

<b>NO</b>	<b>NAMA SANTRI</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>KELAS/ TINGKAT</b>
45	Khairatun Ni'mah	Jl. Negara Kandangan KM.6	8
46	Maulida	Jl. Negara Kandangan KM.5	8
47	Muhammad Aqli	Bangkau	8
48	Muhammad Fairuz Nazhir	Jl. Negara Kandangan KM.6	8
49	Muhammad Ilham	Jl. Negara Kandangan KM.5	8
50	Muhammad Nizha Muddin	Jl. Negara Kandangan	8
51	Muhammad Rafian Rajuli	Jl. Negara Kandangan KM.6	8
52	Muhammad Rezky Noor Mugni	Jl. Negara Kandangan KM.3	8
53	Muhammad Rizki	Jl. Negara Kandangan	8
54	Muhammad Sapi'i	Jl. Negara Kandangan	8
55	Muhammad Siddiq	Jl. Negara Kandangan KM.6	8
56	Muslimah	Jl. Negara Kandangan KM.6	8
57	Norizatil Hasanah	Bangkau	8
58	Norlaila	Jl. Negara Kandangan KM.7	8
59	Rahmi Rahayu	Jl. Negara Kandangan	8
60	Rasidah	Jl. Negara Kandangan KM.7	8
61	Safna	Jl. Negara Kandangan KM.7	8
62	Sahifaton Nisfa	Jl. Negara Kandangan KM.6	8
63	Fatimah	Jl. Negara Kandangan KM.6	7A
64	Khairunnisa	Jl. Negara Kandangan	7A
65	Muhammad Rifqi	Jl. Bangkal	7A
66	Nor Azkia Amalia	Jl. Negara Kandangan KM.5	7A
67	Shadiqin	Jl. Negara Kandangan KM.6	7A
68	Wahdatunnisa	Jl. Negara Kandangan KM.6	7A
69	Sarifah	Jl. Negara Kandangan KM.5	7A
70	Nor Hanifah	Jl. Negara Kandangan KM.5	7A
71	Ati	Jl. Negara Kandangan KM.7	7A
72	Khadijah	Jl. Negara Kandangan	7A
73	Ainah	Bangkau	7A
74	Muhammad Khairani	Jl. Negara Kandangan	7A
75	Muhammad Raihan	Jl. Negara Kandangan	7A
76	M. Rizqi Maulana	Jl. Negara Kandangan	7A
77	Rahmat Hidayat	Jl. Negara Kandangan	7A
78	Latipah Ilmera	Bangkau	7A
79	Raihan	Jl. Negara Kandangan	7A
80	Ahmad Yamani Firdaus	Jl. Mandala Murung Mesjid	7B

<b>NO</b>	<b>NAMA SANTRI</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>KELAS/ TINGKAT</b>
81	Muhammad Ramadhani Saputra	Jl. Negara Kandangan KM.7	7B
82	Selvi	Jl. Negara Kandangan KM.6	7B
83	Natia	Jl. Negara Kandangan KM.6	7B
84	Lidya Rizmawati	Jl. Negara Kandangan KM.6	7B
85	Ramadani	Jl. Negara Kandangan	7B
86	Rohana	Jl. Negara Kandangan	7B
87	Rohani	Jl. Negara Kandangan	7B
88	Muhammad Syaripul Akmal	Jl. Negara Kandangan	7B
89	Dayah	Jl. Negara Kandangan	7B
90	Putri Sholeha	Jl. Negara Kandangan	7B
91	Sasabella	Jl. Negara Kandangan	7B
92	Annisa	Bangkau	7B
93	Muhammad Nauval	Jl. Kandangan Negara	7B
94	Putri Kirana Syifa	Jl. Negara Kandangan	7B
95	Abdul Hamid	Jl. Negara Kandangan	7B
96	Hilyatul Awliya	Jl. Negara Kandangan KM.4	7B

#### f. Kurikulum

Sistem pendidikan yang dipergunakan adalah sistem klasikal dengan kurikulum pondok pesantren dan KTSP

##### 1) Pendidikan Sekolah

Jenjang pendidikan sekolah yang diselenggarakan di lingkungan Pondok Pesantren Al Irsyad adalah tingkat dasar dan menengah berada dibawah naungan Kementerian Agama : MI dan MTs. Kedua jenjang pendidikan tersebut menggunakan kurikulum Kementerian Agama atau KTSP

##### 2) Pendidikan Pesantren

Pondok Pesantren Al Irsyad selain menyelenggarakan pendidikan sekolah juga menyelenggarakan pendidikan kepesantrenan, pengajian salafiah (baca Kitab Kuning).

g. Sarana dan prasarana

Untuk belajar kegiatan belajar, mengaji dan tata usaha. Pondok Pesantren Al-Irsyad memiliki sarana dan prasarana berupa: 9 ruang belajar, sebuah ruang kepala dan tata usaha, sebuah ruang dewan guru, satu unit asrama santri dan tiga buah rumah guru/ustadz, ruang komputer, wifi serta dua buah fasilitas MCK.

Tabel 5: Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak	Rusak	Berat
1.	Kantor Kepala Madrasah	1	1			
2.	Kantor Tata Usaha	1	1			
3.	Kantor Dewan Guru	1	1			
4.	Ruang Belajar	5	5			
5.	Ruang Berpustakaan	1	1			
6.	Kantin Madrasah	2	2			
7.	Koperasi Madrasah	1	1			
8.	Asrama Siswa	1		1		
9.	Tempat Parkir	1		1		
10.	WC Guru	1	1			
11.	WC Siswa	2	2			
12.	Fasilitas Internet	1	1			
13.	Fasilitas Listrik	2	2			

No	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Rusak	Rusak	Berat
14.	Sumur bor	1	1			
15.	Komputer PC	2	2			
16.	VCD	1		1		
17.	LCD	1	1			
18.	Televisi	3	1	1	1	
19.	Mesin Fotocopi	1	1			
20.	Mesin Tik Manual	1		1		
21.	Meja Tennis Meja	2	1		1	

## 2. Pondok Pesantren Pendidikan Islam Parigi (PIP) Habirau Tengah

### a. Sejarah Pendirian

Daerah Negara dahulunya terkenal dengan banyaknya Tuan Guru dengan santrinya yang mondok di mushalla, rumah tuan guru atau kyai. Mushallanya bertingkat dua. Tingkat bawahnya untuk tempat menginap para santri sedangkan yang di atas dipakai belajar berbahasa Arab. Bertebaranlah berpuluh-puluh mushalla seperti itu di bawah asuhan masing-masing tuan guru. Para santrinya berasal dari dalam maupun dari luar daerah. Selesai mengaji di Negara, ilmu pengetahuan yang mereka peroleh mereka sebarkan pula di daerahnya. Begitulah berlangsungnya beberapa puluh tahun yang lalu dan semakin sulit mencari gantinya, maka pengajian seperti tersebut itu jumlahnya semakin berkurang.

Melihat kenyataan seperti itulah Al-Magfurah Tuan Guru H. Syamsuni. A, yang masih muda, seorang tamatan dari Pondok Pesantren

Darussalam Martapura, tergerak hati untuk membina pengajian agama. Diikuti oleh beberapa puluh remaja dimulailah pengajian di rumahnya di Desa Parigi Habirau Tengah Negara. Ini dimulai tahun 1963, dan ternyata masyarakat menyambutnya dengan gembira dan bersemangat. Tempat pengajiannya sesudah itu berpindah ke mushalla. Pelajaran yang diberikan adalah ilmu nahwu, sharaf, fiqh, tauhid dan bahasa Arab. Bertahun-tahun berjalan ternyata thalabahnya semakin banyak sehingga tempat di mushalla tersebut tidak memungkinkan lagi menampung mereka. Timbullah gagasan agar dibangun saja sebuah Madrasah Diniyyah. Atas usaha beberapa orang pemuka masyarakat, maka dapatlah dibeli beberapa buah rumah yang kemudian dijadikan tempat belajar.

Mulai berdirinya riwayat sebuah Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi pada tahun 1963 dengan lama belajar 6 tahun. Dari cikal bakal Madrasah Ibtidaiyah Pendidikan Islam Parigi lahirlah Raudhatul Athfal, MTsN, MA Pendidikan Islam Parigi dan Madrasah Diniyyah. Kesemuanya di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Parigi, yang diresmikan pada tahun 1981. Dan untuk ketua Yayasan dijabat oleh Al-Magfurah Tuan Guru H. Syamsuni. A sendiri dibantu oleh tokoh-tokoh masyarakat.

Kompleks Ponpes Pendidikan Islam Parigi adalah kompleks pendidikan Islam dasar hingga tingkat atas yang berada di Desa Habirau Tengah, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Propinsi Kalimantan Selatan.

Ponpes ini dinaungi Yayasan Pendidikan Islam Parigi (YAPIP) dan berada di lingkungan masjid besar Al Ihya dan Ponpes. Adapun satuan Pendidikannya, terdiri PAUD Al Qomar, RA PIP, MIN Habirau Tengah, MTSN Habirau dan MA PIP Habirau Tengah.

Ponpes Pendidikan Islam Parigi (PIP) didirikan tahun 1994 oleh almarhum Tuan Guru KH Syamsuni A. Setelah melihat besarnya minat masyarakat di HSS untuk memperdalam ilmu agama Islam.

Alumni Ponpes Darussalam Martapura itupun merintis Ponpes PIP dengan menggunakan rumah pengajiannya untuk kegiatan Ponpes, hingga masyarakat menyambut berdirinya ponpes itu dengan antusias.

PIP yang semula menggunakan rumah itupun berpindah ke masjid untuk penyelenggaraan pendidikan, karena rumah tak mampu lagi menampung murid. Penggunaan masjid ini sesuai tradisi yang diwariskan ulama terdahulu. Banyak santri menuntut ilmu agama di sana mendorong membuat masjid tak mampu menampung santri, hingga muncul gagasan membangun madrasah yang terealisasi tahun 1965.

Tempat belajarnya pun menempati beberapa rumah penduduk. Madrasah Diniyah inilah yang menjadi cikal bakal PIP dengan lama belajar enam tahun. Madrasah Ibtidaiyah dan majelis Taklim ini berjalan terus dari tahun ke tahun, dan santrinya terus bertambah banyak.

Pengasuh dan pengelola sejak awal dipimpin almarhum Guru Syamsuni dibantu ustadz/ustadzah lainnya, berhasil membuka Madrasah Ibtidaiyah PIP pada 1966, MTS tahun 1968 hingga berstatus sekolah negeri.

PIP juga menjadi pusat ibadah, seperti salat Jumat, salat idul fitri, serta peringatan hari-hari besar Islam. Beberapa tingkatan pendidikan madrasah negeri maupun swasta di bawah yayasan ini, terpusat di Kompleks Pendidikan Islam Parigi.

Madrasah Aliyah PIP Habirau Tengah merupakan jenjang pendidikan formal tingkat Aliyah di Pondok Pesantren Pendidikan Islam Parigi, dulunya didirikan pada tanggal 20 April 1976 oleh Yayasan Pendidikan Islam Parigi Habirau Tengah, Kecamatan Daha Selatan, Negara, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kemudian kegiatan belajar mengajar di madrasah ini terhenti. Pada tahun 1987 madrasah ini dibuka lagi dan beberapa tahun kemudian terhenti lagi. Pada tahun 1996 madrasah ini dibuka kembali dan alhamdulillah aktif sampai sekarang ini.

Pada tahun 2005 Madrasah Aliyah PIP Habirau Tengah memperoleh Piagam Akreditasi MA dengan nilai B (Baik) dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan, dengan Surat Keputusan Nomor: B/Kw.17.4/4/PP.03.2/MA/26/2005.

Adapun maksud didirikannya madrasah ini antara lain untuk menampung siswa tamatan SLTP/MTs yang berada di wilayah Daha (Kecamatan Daha Selatan dan Kecamatan Daha Utara), khususnya menampung siswa tamatan MTsN Habirau Negara yang berada di Komplek Pendidikan Islam Parigi ini, mengingat daya tampung SLTA yang ada di wilayah Daha tidak sebanding dengan siswa tamatan SLTP/MTs yang ingin melanjutkan ke jenjang SLTA / MA.

Selain itu juga dimaksudkan sebagai salah satu upaya memberikan keseimbangan antara harta dan ilmu kepada para remaja di daerah ini, karena selama ini sebagian orang tua mereka cenderung mengarahkan untuk bekerja mencari harta sejak dini padahal ilmunya masih dangkal.

Didirikannya pendidikan tingkat Aliyah di Pondok Pesantren PIP ini secara langsung maupun tidak langsung juga membantu para sarjana asal daerah ini dalam rangka mengembangkan bakat dan ilmunya sekaligus memperoleh / menambah penghasilan dari segala usahanya untuk keperluan hidup sehari-hari. Adanya jenjang pendidikan tingkat Aliyah ini pada dasarnya juga membantu pemerintah dalam menyediakan kelengkapan jenjang pendidikan sesuai keperluan daerah, kelengkapan ini pada Pondok Pesantren juga mutlak ada karena pada umumnya berpacu dalam jenjang-jenjang pendidikan maupun metodenya yang merupakan ciri khas tersendiri.

Dalam rangka mewujudkan maksud itu, Pengurus Yayasan berusaha semaksimal mungkin memenuhi segala keperluan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya dan mengembangkan sarana prasarana pendidikan tersebut sesuai tuntutan zaman dengan meminta bantuan pada masyarakat maupun pemerintah selain mengadakan usaha sendiri

b. Profile Singkat KH. Syamsuni

*Mu'allim* K.H. Ahmad Syamsuni r.a., atau yang dikenal dengan *Ayah Mu'allim*, adalah seorang ulama yang Allah swt, masyhurkan melalui budi pekerti beliau yang sangat tawaduk, mahabah beliau terhadap zuriat Rasulullah saw, begitu diakui, beliau juga bersifat pemurah, sangat

memuliakan tamu, sangat lembut dalam bertutur kata, beliau sangat penyabar dan tidak banyak bicara, tidak pemarah, selalu saja *husnuzh zhan* dalam berbagai hal bahkan pada hal-hal yang orang lain kesulitan berprasangka baik, beliau juga selalu tenang menghadapi suatu apapun, beliau teramat sangat warak dalam perbuatan, kasih sayang beliau juga sangatlah tinggi, bahlan terhadap binatang, kebaktian beliau terhadap guru dan orang tua beliau sangat terlihat, beliau teramat suka menolong orang lain terutama di dalam perkara-perkara kebaikan yang bersifat jangka panjang / amal jariah, beliau juga sangat girah / semangat dalam ibadah yang berat-berat, beliau juga menjalankan amar makruf dan nahi mungkar terhadap umat, beliau juga sangat disiplin dan lain sebagainya.<sup>235</sup>

Orang tua beliau adalah sangat fanatik dengan agama, selain itu orang tua beliau adalah seorang petani yang mempunyai persawahan dan beberapa tambak ikan. Di masa itu *Mu'allim* masih kecil, orang tua beliau mempunyai perkebunan waluh atau biasa dikenal dengan labu dan manakala buahnya sudah dapat dipanen ayah beliau membagikan buah tersebut kepada keluarga dan jiran tetangganya. Orang tua beliau juga seorang pedagang perhiasan emas dan perak, perhiasan yang ayah beliau jual itu ada yang buatan sendiri ada pula orang lain yang membuatnya. Pernah menjualnya ke Kandangan, dua kali dalam seminggu. Orang tua beliau juga seorang yang mencitntai ilmu dan ulama, di masa *Mu'allim* masih kecil

---

<sup>235</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Adzim, salah seorang menantu dari pendiri Pondok Pesantren PIP Habirau

orang tua beliau menjadikan rumahnya untuk tempat pembelajaran ilmu agama (majelis) yang mana di masa itu diisi oleh seorang ulama yang besar dan masyhur, yaitu K.H. Yahya bin H. Asnawai, yang mana beliau adalah salah satu daripada keturunannya Datuk Kelampayana.

*Mu'allim* r.a. dilahirkan pada tanggal 17 Jumadil akhir, tahun 1358 H, bertepatan dengan 3 Agustus 1939 M. Ayah beliau Bernama H. Darajad, yang masyhur dengan panggilan H. Ajad dan ibu beliau Bernama Hj. Mastan.

Di masa kecil beliau selain daripada penjagaan dan pengajaran dari Allah swt. Yang Maha Esa terhadap beliau, ayah dan ibu beliau juga selalu membimbing dan mengajari beliau dalam taat beragama, membantu sesama, menghormati orang tua dan lain sebagainya. Ayah beliau sangat menjaga beliau dari hal-hal yang tidak berguna atau sia-sia menurut pandangan syarak. Pernah pada suatu hari beliau bermain layang-layang bersama kawan-kawan beliau hingga hampir lupa waktu, ayah beliau pun datang dan mengejar beliau, banyak orang-orang yang menyaksikan ketika itu, hingga beliau dibawa oleh ayah beliau ke rumah. Tetapi hal itu hanya terjadi satu kali, di samping ayah beliau yang semakin menjaga, beliau juga tidak mengulangi akan perbuatannya. Setelah kejadian itu, diceritakan bahwa seringkali kawan-kawan beliau datang dan menunggu beliau di depan rumah dan memanggil - manggil beliau mengajak untuk bermain bersama, namun di samping ayah beliau yang tidak mengizinkan, beliau sendiri juga tidak mau berkawan, bahkan pernah ayah beliau marah pada

anak-anak yang memanggil - manggil nama anaknya untuk mengajaknya bermain.

Ilmu demi ilmu pun perlahan diajarkan kepada beliau, beliau pun semakin berusaha dalam mengamalkannya hingga tibalah masanya, beliau disekolahkan ke sebuah sekolah yang tidak jauh dari tempat tinggal beliau, yaitu SRN ( Sekolah Rakyat Negeri ), bertempat di gedung yang saat ini dipakai untuk bermain badminton yang terletak di Habirau. Di sana beliau diajarkan membaca, menulis, menghitung dan sebagainya oleh guru-guru yang bertugas di masa itu. *Mu'allim* selalu disuruh orang tuanya agar selalu menghormati dan mentaati guru-gurunya dan beliau pun selalu memperhatikan dan mentaati perintah orang tuanya tersebut.

Pernah pada suatu hari beliau kurang dalam suatu hal, entah bagaimana ceritanya dan apa alasannya yang jelas ini penuh pelajaran buat kita. Pada hari itu beliau dimarahi guru beliau hingga beliau menangis, beliau pun pulang sambil terdengar suara isakan tangis, sesampainnya di rumha, orang tua beliau bertanya tentang apa yang membuat beliau menangis, beliau pun bercerita bahwa beliau kurang disiplin dan guru beliau pun marah, bukannya malah membela, bahkan orang tua beliau ikut memarahi beliau juga, pada akhirnya beliau tidak pernah lagi mengulanginya akan hal tersebut.

Setelah selesai sekolah di SRN, dilanjutkan ke SMIP (Sekolah Menengah Islam Pertama) di Tambak Bitin, Negara, dan setelah beliau di kampung halamannya, dilihat oleh kedua orang tuanya beliau membuahkan

hasil yang membagakan, beliau pun disekolahkan ke Pondok Pesantren Darussalam, Martapura, beliau dijaga dengan penjagaan yang sangat ketat. Beliau tidak diizinkan keluar rumah kecuali untuk dua perkara, yaitu perkara ilmu dan ziarah, untuk perkara ilmu pun harus dijemput oleh Guru Sekumpul atau suruhan Guru Sekumpul, Tidak lahheran bahwa masa itu beliau kurang tahu tentang tempat-tempat/alamat-alamat di sana dikarenakan kesungguhan beliau hanya untuk menuntut ilmu dan mengamalkannya. Di sana beliau belajar kepada ulama-ulama besar dan masyhurnya di antaranya :

- Syekh Samman Mulia, yang bergelar Guru Bujang,
- K.H. Badruddin,
- *Al-Muhaddits* K.H. Anang Sya'rani Arif,
- K.H. Abdus Syukur, dan ulama-ulama lainnya di masa itu.

Diceritakan bahwa beliau r.a ketika bersekolah di Darussalam, Martapura, beliau mengamalkan adab-adab dan tata cara menuntut ilmu yang disebutkan di dalam kitab *Akhlak Lilbanin*. Maka kalau kita mau mengetahui bagaimana akhlak-akhlak beliau? Jawabannya adalah sebagaimana tertera didalam kitab tersebut. Diriwayatkan juga bahwa di masa beliau mulai menuntut ilmu hingga beliau menjadi ulama besar, beliau selalu mengamalkan zikir nafs (setiap nafas yang masuk atau keluar dibarengi dengan zikir/mengingat Allah swt.).

Beliau sering sekali mengirim surat kepada ibunya sewaktu beliau bersekolah atau mondok di Darussalam, Martapura, ibu beliau selalu

menangis ketika membaca surat dari anaknta seraya berdoa berbagai hal yang baik untuk anaknya yang saat itu berada jauh dari pandanagnnya, beliau juga mengucapkan permohonan doa dan memohon agar supaya surat beliau dibalas.

Di masa waktu menuntut ilmu, beliau sering kali berbagi makanan kepada teman-temannya, bahkan beliau mengajak temannya untuk memakan makanan beliau bersama-sama.

Setelah beberapa tahun beliau bersekolah di Maratapura K.H. Muhammad Yahya, yang berada di Negara mendesak kepada *Mu'allim* agar segera menikah dengan anaknya yang Bernama Siti Aminah, beliapun menjawab bahwa beliau ingin menyelesaikan sendiri bagi beliau dalam bermujahadah untuk ilmu agama dan mengamalkannya.

Adapun di antara teman-teman di Martapura yaitu beliau yang bersekolah :

- Guru Sekumpul K.H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani ( yang di kemudian hari menjadi guru beliau).
- Abuya Guru Sukri,
- Guru Muaz, Martapura,
- K.H. Yuseran,
- Guru / Kai Jamaluddin, Taniran,
- Guru / Kai Sa'dudin, Taniran,
- Guru K.H. Ahmad Bakri, Gambut, dan lain-lain.

Dengan basmalah dan tawakal disertai niat-niat yang baik, beliau pun memulai pembelajaran ilmu-ilmu agama yang beliau lakukan di rumah mertua beliau sendiri. Di rumah itu beliau mengajar berbagai ilmu, kemudian setelah beberapa lama dan ilmu yang diajarkan, lalu pengajian dipindah ke mushola di samping rumah beliau yang dinamakan dengan Mushola “*Sullamus Sa’adah*” yang mana desain pada mushola tersebut beliau meniru seperti kota Madinah, bahkan ada juga pohon kurma ditanam didepannya yang waktu itu ditanam oleh Aby (K.H. Abdul Halim) pimpinan Pondok Pesantren Al\_Hikmah An-Najiyah, yang mana semuanya itu karena kuatnya hubungan dan *ta’alluq* Ayah *Mu’allim* dengan kota Madinah, dan yang berada di sana, yaitu Rasulullah saw.

Kemudian pengajian dilanjutkan ke rumah-rumah sekitar, bahkan pernah pula pembelajaran diadakan di Gudang ikan kering kepunyaan almarhum H. Jastan, hal itu tidak membuat *himmah* dan semangat beliau di dalam mengajarkan ajaran Rasulullah saw, luntur, terlebih ketika beliau melihat murid yang bersemangat dalam belajar.

Melihat kesungguhan beliau dalam mengajarkan ilmu agama serta perkembangan pengajaran beliau yang semakin hari semakin membaik, maka masyarakat, keluarga, jiran dan tetangga bermaksud membantu beliau dengan membelikan dua buah rumah kepunyaan alm. Abdul Ghani dan alm. Jantera, dari sanalah terbentuknya sebuah kepanitiaan Bernama panitia pembangunan madrasah. Madrasah semula diberi nama *Al-Iqdam Fiftahi Darussalam*, beliau *Mu’allim* Syamsuni menambahkan teman mengajarnya,

seperti Guru H. Abd. Samad, Guru H. Bahran, Guru H. Abd. Rasyid. Ini terjadi pada tahun 1965 dengan memakai kurikulum madrasah ibtidaiah ala Darussalam, Martapura.

Melihat kepada perkembangan madrasah cukup pesat dan lancar sehingga dari Departemen Agama menyarankan agar kurikulum pelajaran yang di sana disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama. Oleh Ayah *Mu'allim* H. Syamsuni r.a. pun tidak keberatan mengingat masa depan anak didik untuk mendapatkan ijazah dan sebagainya. Pada masa itu, tahun 1966, madrasah diresmikan menjadi MIS Tarbiyatul Islami (Pendidikan Islam). Pada tahun 1967 didirikanlah sebuah bangunan bertingkat 2 bertempat persis di gapura PIP sekarang.

Pada tahun 1971, Departemen Agama yang diprakarsai oleh Camat Iberamsyah memberikan bantuan sisa dana haji untuk Madrasah Ibtidaiah PIP yang cukup membangun 6 ruang belajar. Pada tahun 1972 *Mu'allim* K.H. Syamsuni r.a. berangkat haji yang kedua dengan membawa istri beliau, menyusul pada tahun 1973 beliau berangkat haji lagi yang ketiga kali bersama alm. Jasman, Desa Samuda. Diriwayatkan bahwasanya ketika beliau di Madinah, beliau berjalan tanpa memakai alas kaki (apapun) tidak lain dan tidak bukan yaitu karena mahabah dan penghormatannya beliau kepada *shahibul* Madinah Rasulullah saw.

Setelah pulang dari ibadah haji beliau pun meneruskan pembangunan Gedung madrasah yang bernama K.H. M. Yahya dan mengambil berkat nama kitan Al-Ihya.

Mesjid tersebut memiliki dsain seperti Mekkah dengan adanya bangunan Kakbah di depannya, begitu juga hajarulaswad/semacamnya dikarenakan kuatnya dan keinginannya beliau untuk menjadikan wilayah tersebut seperti yang ada di Makkah.

Di kala asyiknya membangun madrasah dan masjid, pada tahun 1984 s/d tahun 1989, beliau dipindah tugas ke Kantor Urusan Agama, Kecamatan Daha Utara. Sekalipun demikian adanya atas binaan beliau, masing-masing kepala madrasah terus melaksanakan tugasnya dengan pelan tapi pasti, tanah-tanah di sekitar kompleks dibeli, dipinta dengan suka rela, sehingga PIP mempunyai tanah 2 ha di kompleks dan 2 di jl. Veteran.

Pada tahun 1998 dan tahun 2006, beliau berangkat haji lagi yang keempat/kelima kalinya bersama isteri beliau.

Negeri yang mana beliau memasuki pemerintahan tersebut demi menghindari fitnah tentang dana yang ada sama beliau dengan maksud beliau mempunyai dana tersebut memanglah dari usaha sendiri akan tetapi di sini dicitrakan bahwa ketika beliau menjadi PNS, setiap kali beliau sowan kepada guru beliau yaitu Syakh Samman Mulia, guru beliau selalu menanyakan : *Apakah kamu masih menjadi PNS! Kalau masih, maka silakan habiskan minumannya.*

Setelah mengundurkan diri dari PNS, beliau pun meneruskan maksud semula, yaitu terus mengembangkan pondok pesantren PIP, dan walaupun beliau telah memiliki pondok pesantren, beliau setiap dua kali

seminggu menuntut/,menimba ilmu lagi kepada Guru Sekumpul K.H. M. Zaini bin Abdul Ghani.

Di kala asyik-asyiknya mengambil berkat ilmu kepada tuan guru Al-Alamah K.H. M. Zaini bin Abdul Ghani, beliau *Mu'allim* K.H. A. Syamsuni diberikan ijazah dan diamanahi untuk membuka pengajian membacakan kitab Ihya Ulumuddin, beliau pun mengatakan bahwa beliau tidak sanggup membacanya, Guru sekumpul pun berkata : *"Kalua belum bisa ya belajar"*. Maka beliau pun belajar kepada Abuya Guru Syukri, yang mana beliau pun awalnya tidak mau dikarenakan beliau adalah temannya sendiri satu kelas begitu juga tau siapa beliau, aka tetapi karena Amanah dan perintah dari gurunya yang mana Guru Sekumpul menyuruh *Mu'allim* untuk belajar kepadanya, beliau pun sekolah terlebih dahulu, namun calon mertua beliau selalu mendesak seraya berkata : *"Pernikahan engkau akan membukakan berbagai pintu kebaikan dan menutup pintu-pintu kejahatan"*. Setelah itu pergilah beliau kepada guru beliau yang Bernama Syekh Samman Mulia untuk memberi tahu bahwa beliau akan dinikahkan oleh orang tua beliau dengan seorang perempuan. Maka guru beliau pun berkata : *"Engkau tidak akan alim kalua engkau kawin dalam keadaan menuntut ilmu."* Ucapan sang guru tersebut beliau tafsirkan dengan tafsiran yang mungkin berbeda dengan tafsiran/pemahaman kita, beliau menafsirkan bahwa guru beliau bukan melarang beliau untuk menikah, akan tetapi guru beliau menyuruh agar supaya lebih bersungguh mengamalkannya, sungguh lagi di dalam menuntut ilmu dan mengmalkannya.

Ringkas cerita, perkawinan tersebut pun berlangsung dalam keadaan bersuka ria, semua orang memandang baik tentang pernikahan beliau, mengingat ucapan guru beliau yang mendorong agar beliau semakin giat dalam menuntut ilmu ditambah lagi pihak beliau, pernikahan itu pun tidak menghambat apalagi memutuskan beliau untuk menuntut ilmu. Selang waktu sekitar kurang lebih dua tahun, mertua beliau Bernama K.H. Muhammad Yahya bin H. Asnawi meninggal dunia (dan mungkin inilah di antara hikmah beliau mendesak untuk menikahkan putrinya). Hal itu membawa duka bagi seluruh keluarga dan menjadi penyemangat.

Hubungan beliau dengan Guru Sekumpul, yaitu ketika beliau be;ajar bersama dengan penuh kesabaran menunggu di depan pintu guru beliau, yaitu Guru Semman Mulia, dari sanalah beliau sering bertemu yang mana kemudian hari beliau Guru Sekumpul pernah ,mengatakan di majelisnya sambil memegang ayah *Mu'allim* : “ *Ini adalah habibnya Guru Semman (kekasinya Guru Semman).*”

Berbagai hal pun telah dilalui, berbagai ilmu telah dipelajari, dan mujahadah telah dilewati, hingga kurang lebih 6 tahun menuntut ilmu di Martapura, di madrasah dan majelis-majelis yang ada di sana, beliau pun diamanahi untuk membuka madrasah di kampung beliau, yaitu Negara, denga berbagai alasan beliau menolak namun guru-guru beliau terus saja mendesak hingga beliau mau tidak mau menjalankan amanah dari guru-guru beliau tersebut sampai pada tahun 1963 M, di usia beliau ke 24 tahun, beliau

memulai mengajarkan ilmu-ilmu agama siang dan malam di kampung halaman beliau di Negara.

Melihat kegotong-royongan masyarakat di bawah pengurusan panitia, Departemen Agama memberikan lagi satu paket Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri, tepatnya pada tahun 1968. Sejak itu pula *Mu'allim* K.H. Ahmad Syamsuni e.a., dan H. Bahran diangkat menjadi pegawai negeri bersama Guru Abd. Sani Z, Guru H.M. San Rafi'I, Djamallisi, dan lain-lain. Madrasah pun menjadi dua tingkatan, untuk Madrasah Ibtidaiah dipimpin oleh H. Bahran, dan Madrasah Tsanawiyah dipimpin oleh Ayah *Mu'allim* H. A. Syamsuni, r.a.

Tidak lama kemudian beliau mengundurkan diri dari pegawai negeri yang mana beliau memasuki pemerintahan tersebut demi menghindari fitnah tentang dana yang ada sama beliau dengan maksud beliau mempunyai dana tersebut memanglah dari usaha diri sendiri akan tetapi di sini dicitrakan bahwa ketika beliau menjadi PNS, setiap kali beliau sowan kepada guru beliau, yaitu Syekh Samman Mulia, guru beliau selalu menanyakan : *Apakah kamu masih menjadi PNS!? Kalau masih, maka silakan habiskan minumannya.* Maka beliau pun belajar kepada Abuya Guru Syukri, yang mana beliau pun awalnya tidak mau dikarenakan beliau adalah temannya sendiri satu kelas begitu juga tau siapa beliau, aka tetapi karena Amanah dan perintah dari gurunya yang mana Guru Sekumpul menyuruh *Mu'allim* untuk belajar kepadanya, beliaupun

bermuzakarah/membacakan kitab Ihya kepada *Mu'allim* yang mana beliau menelaah sendiri sebelumnya menyampaikan / membacanya.

Maka pada tahun 2000 Masehi, dengan penuh tawakal, *Mu'allim* K. H. Ahmad Syamsuni, mulai membuka pengajian di Masjid Al-Ihya setiap hari Rabu sore, yang dinamakan dengan Majelis Muzakarah Al-Ihya. Di majelis ini, hampir tidak ada seorang pun yang tidak membawa kitab pada masa itu, baik dari kalangan muda ataupun tua.

Di samping Majelis Muzakarah, beliau juga membaca kitab Tafsir Al-Qur'an yang dibacakan pada ahad pagi/subuh dan lain-lain.

Di Majelis Muzakarah inilah beliau terfokus untuk menggali bersama-sama ilmu pengetahuan dengan habaib.

Beliau sangat gembira atas kedatangan para habaib, ada yang datang dari Kalimantan, ada pula yang datang dari luar Kalimantan (Jawa) dan masyarakat yang mengikuti majelis tersebut di antaranya (bahkan Hadramaut) adalah berasal dari seluruh pedesaan di Kecamatan Daha Utara, Selatan dan barat yang jumlahnya  $\pm$  5.000 orang.

#### c. Visi, Misi dan Tujuan

Visi Madrasah adalah terwujudnya lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islami, prestasi ilmu dan kemandirian, cerdas, berdaya saing, dan bertanggung jawab. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berikhtiar membentuk peserta didik agar berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan, baik kajian keilmuan maupun amaliah keseharian.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan keterampilan sebagai bekal kemandirian peserta didik.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada potensi daerah.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan menuju sumber daya yang berkualitas.

d. Tenaga Pengajar

Pondok pesantren Pendidikan Islam Parigi (PIP) didirikan di Habirau Tengah pada tahun 1964 M oleh KH. Syamsuni A. Sedangkan saat ini pondok pesantren Pendidikan Islam Parigi dipimpin oleh KH. Busairi dengan KH. Bahran B., S.Pd.I sebagai ketua yayasannya.

Para pengajar yang terdapat di pondok pesantren ini ada yang berasal dari alumni Mekkah seperti KH. Busairi, alumni Pondok pesantren Gontor seperti Ustadz Agus Latif dan dari alumni beberapa pondok pesantren lainnya seperti pondok pesantren Darul Ilmi Kab. Banjar Kalsel dan dari pondok pesantren Darussalam Martapura, Kab. Banjar Kalsel serta dari beberapa lembaga pendidikan Islam lainnya. Beberapa pengajar atau ustadz juga alumni dari strata satu hingga strata dua beberapa perguruan tinggi umum maupun keislaman.

e. Santri

Penyelenggaraan pendidikan di pesantren ditangani oleh Yayasan Pendidikan Islam Parigi yang berdiri berdasarkan Akta Notaris Nomor 77

Tahun 1967. Adapun lembaga pendidikan yang dikelola yayasan ini antara lain:

1) Pendidikan Formal

Tabel 7: Jenjang Pendidikan

NO	JENJANG PENDIDIKAN	KEADAAN	
		MURID	GURU
1	PAUD	27	3
2	TK	85	3
3	MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI	385	28
4	MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI	389	28
5	MADRASAH ALIYAH	215	20
JUMLAH		1.487	112

2) Pendidikan Nonformal

Tabel 8: Pendidikan Nonformal

NO	JENJANG PENDIDIKAN	KEADAAN	
		SANTRI	USTADZ
1	PONDOK PESANTREN SALAFIYAH	92	17
2	DINIYAH ULYA	50	7
3	TPA	170	6
4	TAKHASSUS DINIYAH	30	1
5	PENGAJIAN KITAB	100	2
6	MAJELIS TAKLIM	5000	1
JUMLAH		5.442	34

f. Kurikulum

Pendidikan Formal di PIP Desa Habirau meliputi beberapa jenjang berikut :

1) PAUD PIP

2) TK PIP

- 3) Madrasah Itidaiyah Negeri Habirau Tengah
- 4) Madrasah Tsanawiyah Negeri Habirau Tengah
- 5) Madrasah Aliyah PIP Habirau Tengah

Pendidikan Non Formal ;

- 1) Ponpes Salafiyah
- 2) Diniyah Ulya
- 3) Taman Pendidikan Alquran
- 4) Takhassus Diniyah
- 5) Pengajian Kitab
- 6) Majelis Talim

Kegiatan Ekstra Kuruikuler :

- 1) UKS
- 2) Kesenian
- 3) Pramuka
- 4) Koperasi
- 5) Kursus Komputer

g. Sarana dan prasarana

- 1) Kelas/Asrama
- 2) Ruang guru;
- 3) ruang komputer, wifi, dan lain sebagainya
- 4) Luas area pondok pesantren

### 3. Pondok Pesantren Darul Amien

#### a. Sejarah Pendirian

Berawal dari tekad para founding father, dimana mereka melihat keadaan pendidikan semakin tahun hanya banyak ke arah material dan banyak mengabaikan moral dan arti dari pendidikan yang sebenarnya. Begitu juga dengan banyaknya anak putus sekolah yang kebanyakan asumsi orang tua mereka “sekolah tanpa modal yang banyak hanyalah usaha yang sia sia”.

Maka tepatnya pada tanggal 9 September 1996 mereka membuka pembelajaran yang pada awalnya hanya bertempat di musholla “Darul Akbar” desa Taluk Labak dan pelataran rumah salah seorang guru di pondok ini mereka bersemangat menatap masa depan pondok ini. Setelah satu tahun berdiri barulah terbentuk yayasan yang menaungi pondok pesantren Darul Amien.

Nama pondok pesantren “Darul Amien” dari segi harfiah mempunyai makna “Rumah orang yang dipercaya” dengan selalu beroptimis dan berdo’a para alumnus dapat menyandang gelar ini ditengah-tengah masyarakat mereka nanti dengan tetap berpedoman kepada Al-Amien yang hakiki yaitu Rasulullah SAW.

Adapun dari segi historis “Darul Amien” terlahir dari para founding father yang mereka adalah alumnus dari pondok pesantren Darus Salam Martapura, dan alumnus dari pondok pesantren Al Amien Madura. Maka lahirlah nama yang suci yaitu “Darul Amien” terlahir dari dua

pondok pesantren besar yang keberadaan keduanya diakui ditengah masyarakat nasional dan internasional. Dengan penuh keoptimisan mengharap sifat dan nilai dari kedua induk pesantren tersebut akan terlahir pada pondok pesantren “ Darul Amien “.

Para pendiri pondok pesantren ini terdiri dari 4 Orang, yaitu KH. Khairullah Djamhari (pimpinan), Ust. Moh. Ideris, Ust. Syamlan Marni dan Ust. Rusydani (Alm).

Sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Darul Amien, belum pernah ada pergantian pimpinan pondok pesantren. Itu artinya selama kurun waktu 14 tahun sudah KH. Khairullah Djamhari memimpin pondok pesantren darul mien Taluk Labak Daha Utara Nagara.

b. Profil Singkat KH. Muhammad Ideris

Abuya KH. Muhammad Ideris bin H. Buseran lahir di Desa Teluk Labak tanggal 15 mei 1965, dimana Beliau terlahir dari kalangan keluarga yang baik. Orang tua Beliau adalah tokoh masyarakat di daerah tersebut.

*Bidang Keahlian Kyai*

Sebagai seorang pengasuh Beliau mempunyai sifat kepemimpinan yang cukup disegani dimasyarakat. Sistem kepemimpinan yang diterapkan beliau dalam memanejemen pondok pesantren tidaklah berbau otokratis. Beliau lebih mengutamakan system kekeluargaan pondok pesantren. Warisan sifat dan prilaku dari orang tua dan guru guru beliau nampak tercermin dalam prilaku beliau dalam memimpin pondok pesantren ini.

### *Latar Belakang Pendidikan*

Mulai sejak kecil Beliau sudah dididik oleh orang tua dan guru-guru yang ada di desa Beliau. Mulanya di waktu sekolah dasar sampai madrasah Aliyah Beliau tekun belajar di sekolah dan belajar mengaji duduk (bermajelis) dari tuan guru satu ke tuan guru yang lain dalam belajar agama di wilayah negara. Diantara guru guru beliau semasa beliau belajar di negara :

- KH. Hamran (Bayanan)
- KH. Syamsuni (Habirau)
- KH. Suni (Pasungkan)
- KH. Muhammad Shaleh Tajuddin, BA (Paramaian)
- Tuan Guru Tajuddin, BA (Teluk Haur)

Dulu negara di kenal dengan Serambi Mekkah disebabkan sangat banyak orang-orang yang alim tentang Ilmu Agama. Selesai Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Beliau melanjutkan belajar ke Pondok Pesantren Darussalam Martapura atas perintah Guru-Guru Beliau di Nagara, wabil khusus KH. Suni. Di waktu belajar di Darussalam Beliau tidak hanya belajar di sekolahan saja tetapi mengaji duduk (bermajelis) juga mengaji ke tuan Guru satu ke tuan guru yang lain di wilayah Martapura. Guru-guru di Martapura yang takhassus adalah :

- Al Mukarram Al Arif Billah KH. Muhammad Zaini Gani
- Al Mukarram Al Arif Billah KH. Salman Mulia
- Al Mukarram Al Arif Billah KH. Muhammad Syukri Unus

- Al Mukarram Al Arif Billah KH. Abdussyukur
- Al Mukarram Al Fadhil KH. Ramli
- Al Mukarram Al Fadhil KH. Abdul Majid
- Al Mukarram Tuan Guru Yuseran
- Al Mukarram Al Fadhil KH. Abdul Rasyad

Ketika Beliau belajar di Darussalam ada uang sisa dari kiriman atau uang hajatan Beliau belikan kitab-kitab untuk belajar dan Beliau sangat gemar memuthala'ahi kitab yang telah diajarkan oleh Para Tuan Guru di sana. Setelah selesai belajar di Darussalam beliau tidak pulang ke kampung halaman dikarenakan Guru Beliau (Al Arif Billah KH. Muhammad Zaini Gani) memerintahkan 1 tahun lagi belajar bersama Beliau. Dan ketika selesai takhassus dengan Abah Guru selama 1 tahun beliau diizinkan pulang ke kampung. Di kampung beliau mendirikan Pondok Pesantren Darul Amien bersama teman-teman Beliau. Dan saat ini pun Beliau masih rajin menimba Ilmu Agama dengan Al Mukarram Al Fadhil KH. Muhammad Bakhit AM serta mengelola Pondok Pesantren Darul Amien

### *Obsesi*

Dalam pengembangan pondok pesantren beliau berobsesi untuk menjadikan pondok pesantren ini sebagai lembaga dakwah, kaderisasi, lembaga ekonomi dimasa yang akan datang.<sup>236</sup>

---

<sup>236</sup> Wawancara dengan Ustadz Abdul Hadi, alumni pertama dari pondok pesantren Darul Amien, sekarang beliau menjabat sebagai Direktur Tarbiyatul Muallimin Al-Islamiyah Pondok Pesantren Darul Amien

c. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun visi, misi dan tujuan pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak Daha Utara Nagara adalah sebagai berikut.

1) Visi Pondok Pesantren Darul Amien

- a) Merealisasikan dan melaksanakan kewajiban “ibadah“ kepada Allah SWT. Visi ini harus tercermin dalam sifat, dan sikap ketawadlu’an dan ketaatan sepenuhnya kepada Allah SWT.
- b) Merealisasikan dan melaksanakan fungsi dan tugas “Khilafah“ dimuka bumi. Visi harus tercermin dalam sifat dan sikap proaktif, inovatif, kreatif dan eksploratif dalam berbagai aspek kehidupan.

2) Misi Pondok Pesantren Darul Amien

a) Misi Umum

Mencetak pribadi pribadi yang berkualitas dan unggul menuju terbentuknya khaira umma ( masyarakat terbaik )

b) Misi Khusus

Mempersiapkan kader kader ulama dan pemimpin umat yang mampu melaksanakan tugas Indzarul Qaum yaitu dakwah ila al khoir, Amar ma’ruf dan nahi mungkar

Dalam menjalankan visi dan misinya Pondok Pesantren Darul Amien berlandaskan pada :

- Nilai nilai Dasar Islam (Aqidah, syari’ah dan Akhlaq)

- Nilai nilai Dasar Republik Indonesia (Pancasila, Konstitusi Negara/UUD 45, Undang undang dan peraturan peraturan yang berlaku)
- Nilai Nilai Pesantren (Jiwa kepesantrenan, Sunnah-sunnah/tradisi tradisi kepesantrenan yang positif, dan tradisi belajar dan bekerja untuk ibadah)
- Nilai nilai Dasar Perjuangan (Al Jihad, Al Ijtihad, Al Mujahadah, Pengabdian terbaik, Kerja Keras, Pengorbanan tanpa pamrih, dan perjuangan menuju Izzil Islam wal Muslimin)

### 3) Tujuan Pondok Pesantren Darul Amien

Dalam perkembangannya ke depan, Pondok Pesantren Darul Amien diharapkan menjadi lembaga Pendidikan, Dakwah, Kaderisasi dan Ekonomi, Sekaligus menjadi Pusat Studi Islam yang :

- a) Potensial dan Dapat dipercaya ( Al Qawiy al Amien )
- b) Produktif dan bermanfa'at ( al Mutsmiran an Nafi' )
- c) Mandiri dan Konsisten (al Watsiq bi nafsih al Mustaqim )
- d) Bertahan dengan nilai-nilai lama (al Muhafadhah), akomodatif terhadap unsur-unsur baru ( al Akhdzu bi al Jadid )
- e) Mampu menyumbangkan konsep konsep pemikiran yang islami dalam berbagai aspek.
- f) Berkembang dan Abadi sampai Hari Kiamat.

Dan dari lembaga ini diharapkan lahir Sumber Daya Manusia yang berupa:

- a) Individu-individu yang mendapat Ridlo Allah SWT (Rabbi Radliya)
- b) Kepala Keluarga yang sakinah yang menjadi pemimpin bagi generasi yang bertaqwa ( Imaman li al Muttaqin )
- c) Anggota Masyarakat yang berkualitas Imani, Ilmi dan Amali (Khaira Ummah)
- d) Pemimpin yang mutafaqqih fi ad Din serta jujur, amanah cerdas dan komunikatif.

d. Tenaga Pengajar

Sebagai faktor yang sangat berperan di lembaga pendidikan adalah adanya tenaga pengajar atau guru. Tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak 27 orang, dan sebagian ada yang merangkap sebagai staf tata usaha.

Semua tenaga pengajar yang ada di pondok pesantren Darul Amien berstatus swasta tidak ada yang PNS, itu dikarenakan mayoritas tenaga pengajar pondok pesantren ini adalah alumnus dari pondok pesantren kalangan sendiri. Dengan ditambah pengabdian dari Pondok pesantren lainnya.

Latar belakang pendidikan mereka bermacam-macam tidak hanya alumnus dari pondok pesantren Darul Amien saja, tetapi ada yang dari

pondok pesantren Darussalam Martapura, pondok pesantren Al-Amien Madura bahkan ada yang berasal dari lulusan Universitas Al-Ahgaf Hadhramaut Yaman.

Untuk lebih jelasnya mengenai Keadaan Ustadz, Ustadzah, Guru dan Karyawan Pondok Pesantren Darul Amien dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 9 : Keadaan Ustadz, Ustadzah, Guru dan Karyawan  
Pondok Pesantren Darul Amien

No	Nama	Tmp./Tgl. Lahir	TM M	Mata Pelajaran	Alamat	Pend. Terakhir
1.	KH. Khairullah Djamhari	Negara, 07 Agustus 1944	1996	Fiqih	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darussalam, Martapura
2.	Muhammad Ideris	Negara, 15 Mei 1966	1996	Tauhid	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darussalam, Martapura
3.	Syamlan Marni	Sumenep, 21 April 1975	1996	Tarbiah	Sumenep, Madura	PP. Al-Amien, Madura
4.	KH. M. Shaleh Tajudiddin, BA.	Negara, 10 April 1944	1996	Ushul Fiqih	Pandak Daun	Sarmud IAIN Antasari, Banjarmasin
5.	Abdul Hadi	Kandangan, 10 Agustus 1980	1999	Bahasa Inggris	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
6.	Safruddin Yusuf	Teluk Haur, 15 Okt. 1983	2002	Bahasa Inggris	Teluk Haur	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
7.	Jalaluddin, BA.	Banjarmasin, 15 Maret 1984	2006	Nahwu	Teluk Labak, Daha Utara	Universitas Al-Ahgaff, Hadhramaut, Yaman
8.	Ahmad Rifa'ie	Negara, 12 September 1982	2004	Bahasa Indonesia	Muning Baru	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara

No	Nama	Tmp./Tgl. Lahir	TM M	Mata Pelajaran	Alamat	Pend. Terakhir
9.	Hasanul Basri	Hakurung, 29 Mei 1988	2005	Nahwu	Hamayung	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
10	Ramadhani	Kandangan, 1 Pebruari 1986	2005	Akhlak	Kandangan	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
11	Ahmad Sya'rani	Hamayung. 24 April 1980	2005	Tarikh	Hamayung	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
12	H. Abdurrahman, Lc.	Hamayung, 5 Juli 1981	2002	Fiqih	Hamayung	Universitas Al-Ahgaff, Hadhramaut , Yaman
13	Taufiq Azhari Ismail	Kotabaru, 5 Agustus 1987	2006	Bahasa Inggris	Martapura	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
14	Maria Ulfah, Lc.	Teluk Labak, 15 Juli 1984	2008	Balaghah	Teluk Labak, Daha Utara	Universitas Al-Ahgaff, Hadhramaut , Yaman
15	Farida Kusuma	Taluk Labak, 5 Agustus 1989	2007	IPA	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
16	Jamilah	Pasungkan, 20 September 1988	2009	IPA	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
17	Fadillah Akbar	Hamayung	2009	Khot/Kaligraf i	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
18	Bahtiar Efendi	Banjarmasin, 31 Maret 1985	2008	Mantiq	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
19	Zainuddin	Hamayung, 16 September 1988	2009	Bahasa Arab	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara

No	Nama	Tmp./Tgl. Lahir	TM M	Mata Pelajaran	Alamat	Pend. Terakhir
20	Taufiqurrahman	Habirau, 7 Oktober 1988	2009	Tafsir	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
21	M. Zaini	Pasungkan, 18 April 1991	2009	Faraid	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
22	H. Ahmad Fauzi, S.HI., Lc.	Negara, 15 Juni 1978	2010	Bahasa Arab, Balaghah	Hamayung, Daha Utara	Universitas Al-Ahgaff, Hadhramaut, Yaman
23	baserani	Hakurung, 2 Juli 1985	2009	Biologi	Hamayung, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
24	Ahmad Qazwini	Palangkaraya, 11 Nopember 1991	2010	Faraid	Palangkaraya	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
25	M. Syamsuddin	Teluk Labak, 13 Juni 1991	2010	Hadits	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
26	Nurani	Teluk Labak, 12 September 1991	2010	Hadits	Teluk Labak, Daha Utara	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara
27	Ahmad Sayuti	Hamayung, 13 Oktober 1991	2010	mahfuzhat	Hamayung	PP. Darul Amien, Teluk Labak, Negara

e. Santri

Kadaan santri di pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak berjumlah 172 santri. Kebanyakan dari mereka semua berasal dari

daerah setempat, tapi ada juga yang berasal dari luar kabupaten bahkan dari luar provinsi.

Latar belakang santri bermacam-macam tidak hanya berasal dari lulusan SD/MI saja, tapi juga berasal dari dari lulusan SMP/MTs bahkan ada yang dari tamatan SMA/MA.

Bagi santri lulusan SMP/MTs dan SMA/MA di kelompokkan dalam kelas intensif, dimana lamanya waktu belajar mereka hanya 4 tahun (kelas VII Intensif, kelas IX intensif, kelas XI intensif dan kelas XII). Sedangkan untuk santri yang berasal dari lulusan SD/MI dikelompokkan ke dalam kelas biasa yaitu lamanya waktu belajar mereka adalah 6 tahun (dari kelas VII sampai kelas XII).

Untuk lebih jelasnya mengenai Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amien dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 10 : Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Amien

No.	Kelas	Jumlah Santri		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	28	8	36
2.	VII INTENSIVE	8	7	15
3.	VIII	23	12	35
4.	IX	37	7	44
5.	IX INTENSIVE			
6.	X	8	8	16
7.	XI	11	1	12
8.	XII	12	2	14
Jumlah		127	45	172

Sumber: Dokumentasi Ponpes Darul Amien, Taluk Labak

#### f. Kurikulum

Kurikulum yang diajarkan di pondok pesantren Darul Amien merupakan kurikulum hibrid, dalam artian kurikulum kepondokan dan

keislaman menjadi satu dengan kurikulum umum atau pemerintah. Tidak ada pemisahan jam khusus pelajaran antara mata pelajaran keagamaan dan mata pelajaran pemerintah, semuanya menjadi satu dalam satu tata kelola. Jadi bisa jadi mata pelajaran pondok diajarkan pagi hari diselingi dengan mata pelajaran pemerintah.

g. Sarana dan prasarana

Bangunan-bangunan tersebut yaitu ruang belajar pondok pesantren Darul Amien dengan ruangan 6 kelas yang berukuran 6 x 8 meter, 1 buah Kantor administrasi dengan 3 ruangan yang berukuran 6 x 12 meter, asrama santri putera dan puteri, 2 buah asrama guru dan 1 buah perpustakaan, serta 1 buah dapur/ruang makan santri.

Pondok pesantren Darul Amien Taluk Labak belum memiliki mesjid dan hanya memiliki 1 buah mushala. Namun pembangunan mesjid sudah direncanakan dan akan di laksanakan dalam waktu dekat.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 11: Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Nama Bangunan	Jumlah		Ukuran	Tahun Berdiri	Konstruksi	Kondisi	Ket.
		Banyak	Terdiri					
1.	Mushalla	1	2 tingkat	8 x 12 m.	1997	Nonpermanen	Lapuk	Perlu rehab
2.	Lokal Kelas	1	6 Kelas	6 x 8 m.	1997	Nonpermanen	Lapuk	Kelas masih kurang dua lokal
3.	Kantor Administrasi	1	3 Ruang	6 x 12 m.	2004	Nonpermanen	Baik	
4.	Perpustakaan	1	1 Ruang	4 x 8 m.	1996	Nonpermanen	Lapuk	Berisi 2500

								judul buku dan kitab
5.	Asrama Santri Putra	1	3 Ruang		2000	Permanen	Baik	Asrama betonan dari kayu
6.	Dapur (Ruang Makan Santri)	1	1 Ruang		1991	Nonpermanen	Lapuk	Ruang makan kurang 1 buah